

## Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dan PowerPoint terhadap Perilaku Pencegahan Karies Gigi pada Siswa SMP Kristen”

### *The Effectiveness of Leaflet and PowerPoint Health Promotion Media on Dental Caries Prevention Behavior among Christian Junior High School Students*

Jane A Kolompo<sup>1\*</sup>, Achnes Dien<sup>2</sup>, Herlina P. Memah<sup>3</sup>, Nurseha Djaafar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

\*Corresponding Author: [jane.kolompo1@gmail.com](mailto:jane.kolompo1@gmail.com)

Received: 29 November 2025

Received in revised: 01 Desember 2025

Accepted: 20 Desember 2025

Available online: 31 Desember 2025

#### Abstract

*Dental caries is the destruction of hard tooth tissue occurring in specific areas as a result of demineralization of enamel and dentin caused by acids produced by bacterial metabolism of sugary foods. Data from the 2018 Basic Health Research indicate that the prevalence of dental caries in Indonesia is 45.3%, while in North Sulawesi Province it reaches 55.5%. In Manado City, the prevalence of dental caries among children aged 10–14 years is 44.98%. This study aimed to analyze the effect of oral health promotion using PowerPoint and leaflet media on dental caries prevention behavior among students of SMP Kristen Tateli. A quasi-experimental design with a pretest–posttest control group was employed. The respondents consisted of 60 students from grades VII and VIII of SMP Kristen Tateli. Data were analyzed using the paired sample t-test with a significance level of  $p < 0.05$  and a 95% confidence interval. The results demonstrated a significant effect of oral health promotion using PowerPoint and leaflet media on dental caries prevention, with a two-tailed significance value of  $< 0.001$ , indicating that the intervention was effective.*

**Keywords:** Health promotion, PowerPoint media, Leaflet media, Dental caries

#### Abstrak (Indonesian)

Karies gigi merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang terjadi pada area tertentu akibat demineralisasi enamel dan dentin oleh asam hasil metabolisme bakteri terhadap makanan bergula. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 45,3%, sedangkan di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 55,5%. Di Kota Manado, angka kejadian karies gigi pada anak usia 10–14 tahun tercatat sebesar 44,98%. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media PowerPoint dan leaflet terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada siswa SMP Kristen Tateli. Penelitian menggunakan desain *quasi-experimental* dengan rancangan *pretest–posttest control group*. Responden berjumlah 60 siswa kelas VII dan VIII SMP Kristen Tateli. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-test* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan promosi kesehatan gigi melalui media PowerPoint dan leaflet terhadap pencegahan karies gigi, dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,001$ .

**Kata kunci:** promosi kesehatan, media PowerPoint, media leaflet, karies gigi

## PENDAHULUAN

Pola hidup sehat mengarah pada gambaran perilaku sehat individu yang berupa Tindakan yang mencerminkan usaha memperoleh derajat kesehatan yang optimal, baik berupa usaha meningkatkan ataupun mempertahankan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri Menurut Rosso dalam Nurfardiansyah (2020). Pola hidup sehat seperti di lingkungan Sekolah tentunya memiliki UKS, dalam UKS terdapat banyak masalah yang sering terjadi salah satunya pemeriksaan masalah mengenai karies

gigi pada siswa, gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi setiap orang, karena gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Salah satu masalah gigi dan mulut yang terjadi adalah kerusakan gigi atau karies gigi (Wijanyanti & Rahayu, 2018). Menurut World Health Organization, 2018 (WHO) kurangnya pengetahuan tentang PHBS sekitar 65%, dan angka kejadian karies pada anak sebesar 60-90%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mengalami masalah karies gigi dengan kasus gigi rusak, berlubang dan sakit sebesar 45,3%. Menurut data Litbangkes, 2018 daerah Sulawesi utara sendiri mencapai 55,5%, data angka kejadian karies gigi usia 10-14 tahun, dan untuk kota manado sendiri mencapai 44,98% angka kejadian karies. Provinsi Sulawesi Utara masyarakat yang berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) baru mencapai 40,1% ini merupakan angka yang masih rendah, penyebabnya adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pola perilaku hidup sehat. Berdasarkan hasil survey awal di sekolah SMP Kristen Tateli, jumlah siswa keseluruhan siswa 154 orang dengan jumlah laki-laki 79 dan perempuan 75 orang, menurut data yang ada di puskesmas Tateli pada 4 kelas yang memiliki angka karies gigi yaitu kelas VII A dengan jumlah siswa 24 orang, siswa terkena karies gigi dengan hasil 46%, VII B dengan jumlah siswa 25 orang, siswa yang terkena karies gigi 15 orang dengan hasil 60%, VIII A dengan jumlah siswa 25 orang yang terkena karies gigi 16 orang dengan hasil 64%, VII B dengan jumlah siswa 24 orang, siswa yang terkena karies gigi 8 orang dengan hasil 33%. Angka siswa dari data tersebut rata-rata masih banyak yang mempunyai gigi berlubang atau karies gigi (Puskesmas Tateli 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dari Nubatonis, dkk (2019) Hasil analisis peningkatan skor antar kelompok pada pre-test – Post-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan sikap dan perilaku sesudah intervensi Pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet. Perbedaan ini secara statistic bermakna dengan peningkatan lebih tinggi pada kelompok sekolah menengah pertama.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (quasi eksperimental) dengan rancangan two group pre and post test design. Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di SMP Kristen Tateli untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023, variable independent yang digunakan yaitu promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan powerpoint. Variable dependent yang digunakan adalah perilaku pencegahan karies gigi pada siswa SMP Kristen Tateli. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa 154 orang sampel dalam penelitian ini yaitu 60 siswa dikelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, SMP Kristen Tateli dengan menggunakan cara pengambilan sampel yaitu system Random Sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusii selanjutnya uji coba alat ukur pada responden dengan jumlah keseluruhan 60 responden, setelah itu didapatkan hasil 0,038 dikatakan normal yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 artinya terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder data primer di dapatkan saat sumber data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama dan diberikan kepada responden. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakter setiap variable penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi masing masing variable penelitian, yaitu umur, jenis kelamin, responden, pendidikan, dan pekerjaan responden. Analisis bivariant ini bertujuan untuk melihat kedua variable dengan menggunakan uji analisis t test berdasarkan hasil uji normalitas 0,038 data terdistribusi normal dan harus menggunakan analisis uji t test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### Distribusi Responden Menurut Umur.

Tabel 1 Distribusi Responden Kelompok Umur

No	Umur	n	%
1	12 Tahun	11	18,3
2	13 Tahun	31	51,7
3	14 Tahun	14	23,3
4	15 Tahun	3	5,0
5	16 Tahun	1	1,7
	Jumlah	60	100,0

Dari hasil Tabel 1 Memaparkan tentang distribusi responden kelompok umur dan dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia terbanyak pada kelompok perlakuan yaitu 13 tahun dengan presentase 51,7% (n=31) dan usia yang paling sedikit adalah 16 dengan presentase 1,7% (n=1)

**Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin**

Tabel 2 Identifikasi Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	31	51,67%
2	Perempuan	29	48,33%
	Jumlah	60	100,0

Dari hasil Tabel 2 Memaparkan tentang distribusi responden menurut jenis kelamin dan dapat disimpulkan bahwa karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan presentase 62,0% (n=31) dan Jenis kelamin yang paling sedikit adalah perempuan dengan presentase 30,8% (n=29).

**Mengidentifikasi Rerata Mean Promosi Kesehatan Media Power Point dan Media Promosi Kesehatan Leaflet.**

Tabel 3 Identifikasi Rerata Mean Media Promosi Kesehatan Pada 2 Kelompok Treatmen

NO	Mean Difference Media	Sebelum	Sesudah
1	Power Point	25,76	48,43
2	Leaflet	24,5	41,63

Dari tabel 3 didapatkan rerata skor Promosi Kesehatan media power point, media leaflet dan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terjadi peningkatan. Pada media power point nilai rerata dari 25,76 menjadi 48,43, Pada media Leaflet nilai rerata dari 24,5 menjadi 41,63. Pada 2 kelompok perlakuan tersebut terjadi peningkatan.

**Mengidentifikasi Rerata Mean Promosi Kesehatan Media Power Point, Media Leaflet dan Perilaku.**

Tabel 4 Identifikasi Rerata Mean Perilaku Pada 2 Kelompok Treatmen

NO	Mean Difference Perilaku	Sebelum	Sesudah
1	Perilaku Kelompok Perlakuan 1	32,16	48,36
2	Perilaku Kelompok Perlakuan 2	25,73	47,8

Dari tabel 4 didapatkan rerata skor perilaku pada kelompok 1 promosi kesehatan media power point yaitu dari 32,16 menjadi 48,36 menunjukan bahwa terjadi peningkatan pada kelompok perlakuan 1, dan pada kelompok perlakuan 2 media leaflet nilai rerata dari 25,73 menjadi 47,8 hasil tersebut juga menunjukan terjadi peningkatan pada kelompok 2 media leaflet.

**Hasil Analisa Bivariat****Hasil Uji Statistik Kelompok Perlakuan 1 Media Promosi Kesehatan Power Point Sebelum dan Sesudah**Tabel 5. Analisa Paired Sample  $t - Test$ 

Media	Test Value				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	lower	Upper	
Power Point sebelum – dan sesudah	11,090	29	,000	26,847	18,486	

Dari hasil Tabel 5. Berdasarkan hasil uji statistic media promosi kesehatan power point sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukan ada pengaruh yang signifikan dimana hasil signifikansi p value =  $0,000 \leq 0,05$ .

**Hasil Uji Statistik Kelompok Perlakuan Media Promosi Kesehatan Leaflet Sebelum dan Sesudah.**Tabel 6. Analisa Paired Sample *t - Test*

	Test Value			95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	lower	Upper
Leaflet sebelum – dan sesudah	13,499	29	,000	19,729	14,538

Dari hasil Tabel 6. Berdasarkan hasil uji statistic pada kelompok perlakuan 2 Media Leaflet Sebelum dan Sesudah menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dimana hasil signifikansi =  $0,000 \leq 0,05$ .

**Hasil Uji Statistik Perbedaan Perilaku Pada Kelompok 1 Media Power Point Sebelum Dan Sesudah Perlakuan.**Tabel 7. Analisa Paired Sample *t – Test*

Perilaku	Test Value			95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	lower	Upper
Perilaku sebelum – dan sesudah	8,860	29	,000	19,940	12,460

Dari hasil Tabel 7. Berdasarkan hasil uji statistic perilaku pada kelompok media promosi Kesehatan power point sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dimana hasil signifikansi p value =  $0,000 \leq 0,05$ .

**B. PEMBAHASAN****Mengidentifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur.**

Hasil penelitian pada table 4.1 didapatkan responden dengan kelompok kelompok umur terbanyak yaitu usia 13 Tahun dengan presentase 51,7% (n=31), Kemudian Kelompok umur 12 Tahun dengan presentase 18,3% (n=11), kemudian kelompok umur 14 tahun 23,3% (n=11), kelompok umur 15 tahun sebanyak 18,0% (n=9) dan kelompok umur yang paling sedikit adalah 16 tahun dengan presentase 1,7% (n=1). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur seseorang, maka daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Suhardi, 2021). Umur juga dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan status kerentanan dalam penentuan pengetahuan, sikap dan perilaku, perkembangan fisik dan mental, dan kelayakan dalam berbagai hal seperti pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes sd di kecamatan tampak siring gianyar yang dilakukan oleh (Dharmawati, 2016). Peneliti berpendapat bahwa usia berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

**Mengidentifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Hasil penelitian pada tabel 4.2 Memaparkan tentang distribusi responden menurut jenis kelamin dan dapat disimpulkan bahwa karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan presentase 62,0% (n=31) dan Jenis kelamin yang paling sedikit adalah perempuan dengan presentase 30,8% (n=29). Perbedaan jenis kelamin dapat berperan penting dalam kesehatan gigi dan mulut. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam kejadian penyakit gigi antara pria dan wanita. Dalam konsep teory oleh (Diska Fajar Wijayati, dkk 2023). Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada Perbedaan Biologis Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan biologis antara pria dan wanita, termasuk hormon, struktur gigi, dan sistem imun, dapat mempengaruhi kesehatan gigi. Misalnya, hormon estrogen pada wanita dapat mempengaruhi sensitivitas gusi terhadap plak gigi dan dapat meningkatkan risiko penyakit periodontal.

Perilaku perawatan gigi, terdapat perbedaan dalam perilaku perawatan gigi antara pria dan wanita. Penelitian menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih sering mengunjungi dokter gigi, mematuhi instruksi perawatan gigi, dan lebih rajin melakukan kebiasaan seperti menggosok gigi dan menggunakan benang gigi secara teratur dibandingkan pria. Faktor Sosial dan Psikologis Faktor sosial dan psikologis juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi berdasarkan jenis kelamin. Misalnya, perbedaan dalam persepsi risiko, dukungan sosial, dan tekanan sosial dapat memainkan peran dalam perilaku perawatan gigi antara pria dan wanita.

Sejalan dengan penelitian melihat perbedaan jenis kelamin dalam prevalensi penyakit gigi pada populasi remaja. Masalah karies gigi pada anak prasekolah disebabkan oleh banyak faktor antara lain memiliki kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemuk makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama (ngedot), serta peran orangtua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Mayasari, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penyakit periodontal, sedangkan pria memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap karies gigi. Faktor-faktor seperti hormon, perawatan gigi, dan perilaku makan dikaitkan dengan perbedaan ini.

#### **Mengidentifikasi Rerata Mean Promosi Kesehatan Media Power Point dan Media Promosi Kesehatan Leaflet.**

Hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan rerata skor perilaku pada kelompok 1 promosi kesehatan media power point yaitu dari 32,16 menjadi 48,36 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kelompok perlakuan 1, dan pada kelompok perlakuan 2 media leaflet nilai rerata dari 25,73 menjadi 47,8 hasil tersebut juga menunjukkan terjadi peningkatan pada kelompok 2 media leaflet. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang lebih efektif untuk siswa sekolah menengah pertama adalah media power point. Karena media power point dapat menampilkan objek visual dan animasi yang di gemari kalangan anak sekolah menengah pertama. Media Power Point Media penyuluhan banyak jenisnya, diantaranya adalah media presentasi berbasis Power Point. Media Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. Aplikasi ini sangat banyak digunakan apalagi oleh kalangan perkantoran, para pendidik, siswa, dan petugas kesehatan dan trainer. Dalam media ini terdapat interaksi antara anak dengan media, hal ini akan merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, dengan demikian maksud dari penyuluhan tersebut dapat mencapai hasil yang optimal Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laraswati et al., 2021). Media power point sebagai media pembelajaran untuk membantu proses belajar antara guru dan siswa. Media power point juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam menyampaikan materi dengan media power point yang ditampilkan melalui slide juga dilengkapi dengan contoh-contoh gamar yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami. Azhar Arsyad menyebutkan dalam (Muslikhah, 2016) beberapa keuntungan seperti Urutan gambar dapat diubah-ubah, Isi materi dapat disebarluaskan dan digunakan diberbagai tempat secara bersamaan, Slide tertentu dapat ditayangkan lebih lama dan bias menarik perhatian siswa, Slide yang dapat ditayangkan pada ruangan yang terang. Jika tidak ada layer khusus, bias digantikan dengan dinding, Slide dapat menyajikan gambar dan grafik untuk berbagai bidang ilmu, Slide dapat diisi dengan suara. Ini sejalan dengan penelitian terkait Penerapan media power point interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Wahidah, dkk, 2017). Peneliti berpendapat bahwa media powerpoint interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### **Hasil Uji Statistik Kelompok Perlakuan 1 Media Promosi Kesehatan Power Point Terhadap Perilaku Pencegahan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah.**

Hasil penelitian pada tabel 4.4 uji statistic media promosi kesehatan power point sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dimana hasil signifikansi  $p$  value =  $0,000 \leq 0,05$ . Media Power Point adalah alat presentasi yang menggunakan kombinasi teks, gambar, dan elemen multimedia lainnya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Teori pengaruh media dalam komunikasi kesehatan, seperti teori Social Cognitive Theory dan Theory of Planned Behavior, dapat digunakan untuk memahami bagaimana penggunaan media Power Point dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku pencegahan karies gigi. Media power point juga sangat cocok pada siswa sekolah menengah pertama, dimana siswa lebih banyak melihat dan mendengar dibandingkan membaca. Penelitian terkait yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mesrina Simbolon, (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Power Point efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyebab dan pencegahan karies gigi.

#### **Hasil Uji Statistik Kelompok Perlakuan Media Promosi Kesehatan Leaflet Sebelum dan Sesudah.**

Hasil penelitian pada tabel 4.6 Berdasarkan hasil uji statistic pada kelompok perlakuan 2 Media Leaflet Sebelum dan Sesudah menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dimana hasil signifikansi =  $0,000 \leq 0,05$ . Media leaflet sederhana dan sangat murah, klien dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman. Leaflet juga dapat memberikan detil (misalnya statistik) yang tidak mungkin bila disampaikan lisan. Media leaflet dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan.

Masyarakat dan pengajar dapat mempelajari informasi yang rumit bersama-sama, berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran sehingga bisa didiskusikan dan dapat memberikan informasi yang detail yang mana tidak dapat diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak, dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran. sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat. Leaflet menyediakan bentuk komunikasi tertulis yang dapat dipegang dan dibaca oleh individu. Hal ini memungkinkan individu untuk membaca informasi dengan lebih rinci dan mengacu kembali ke konten yang disampaikan jika diperlukan.

Media promosi kesehatan leaflet juga dapat diambil dan dibagikan kepada orang lain, sehingga dapat mencapai audiens yang lebih luas. Leaflet seringkali memiliki ukuran yang kecil dan dapat dilipat, sehingga mudah dibawa dan disimpan. Ini memudahkan individu untuk membawa leaflet ke rumah atau tempat lain, memungkinkan mereka untuk membaca ulang informasi dan mengingatnya dengan baik. Leaflet umumnya dirancang dengan tata letak yang menarik, menggunakan kombinasi teks dan gambar untuk menyampaikan pesan. Visual yang menarik dapat membantu menarik perhatian pembaca dan membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini dapat menjadi kendala jika pembaca memiliki pertanyaan atau memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang disampaikan. Ini sejalan dengan penelitian (Melkisedek, dkk 2019) tentang Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. Peneliti berpendapat bahwa terdapat perbedaan rerata skor sikap pada post-test antara kedua kelompok Sekolah Dasar dengan menggunakan media Leaflet. Penelitian terkait juga oleh (Flawery Handayani, 2021) tentang pengaruh promosi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat. Peneliti berpendapat bahwa Promosi menggunakan media leaflet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku dan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.

#### **Hasil Uji Statistik Perbedaan Perilaku Pada Kelompok 1 Media Power Point Sebelum Dan Sesudah Perlakuan.**

Hasil penelitian pada tabel 4.6 Berdasarkan uji statistic perilaku pada kelompok media promosi kesehatan power point sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dimana hasil signifikansi  $p$  value =  $0,000 \leq 0,05$ . Penggunaan media Power Point yang persuasif dapat membantu memotivasi individu untuk mengadopsi perilaku pencegahan karies gigi. Pesan yang disampaikan dengan kuat, termasuk keuntungan jangka panjang dari pencegahan karies gigi, dapat membantu individu mengembangkan niat yang kuat untuk mengubah perilaku mereka dan mengambil tindakan pencegahan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Chen, dkk, 2020) tentang "The Impact of Power Point Presentation on Oral Health Behaviors among Schoolchildren". Peneliti berpendapat bahwa Kelompok perlakuan yang menerima presentasi Power Point mengalami peningkatan signifikan dalam perilaku kebersihan gigi, termasuk menggosok gigi secara teratur dan menggunakan benang gigi, dibandingkan dengan kelompok kontrol.

#### **Hasil Uji Statistik Perbedaan Perilaku Pada Kelompok 2 Media Promosi Kesehatan Leaflet terhadap perilaku pencegahan karies gigi Sebelum dan Sesudah.**

Hasil Penelitian pada Tabel 4.7 Berdasarkan hasil uji statistic perilaku pada kelompok 2 media promosi Kesehatan leaflet sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dimana hasil signifikansi  $p$  value =  $0,000 \leq 0,05$ . Media leaflet dapat membantu memotivasi individu untuk mengadopsi perilaku pencegahan karies gigi. Dengan menyampaikan informasi yang persuasif tentang manfaat jangka panjang dari pencegahan karies gigi, leaflet dapat membantu individu mengembangkan motivasi dan niat yang kuat untuk mengubah perilaku mereka dan mengambil tindakan pencegahan. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait pengaruh media poster dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan karies gigi pada siswa di SMP Negeri 8 Manado oleh peneliti (Ketut Harapan, dkk, 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh media promosi kesehatan power point dan leaflet terhadap perilaku pencegahan karies gigi. Serta media tersebut dapat dikategorikan efektif. Hal ini karena informasi yang diperoleh sesudah penyuluhan dapat diterima oleh responden.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil Pembahasan dapat ditarik Kesimpulan Sebagai Berikut Karakteristik didapatkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah Laki-laki, hampir sebagian umur responden rentang usia 12-16 tahun dengan Pendidikan responden yaitu SMP. Terdapat Pengaruh yang signifikan media promosi Kesehatan powerpoint terhadap perilaku siswa SMP Kristen setelah dilakukan intervensi, terdapat pengaruh yang signifikan media promosi Kesehatan Leaflet terhadap perilaku siswa SMP Kristen setelah dilakukan intervensi, ada pengaruh yang signifikan perilaku kelompok 1 media Power point pada siswa SMP Kristen, ada pengaruh yang signifikan Perilaku kelompok 2 media leaflet pada siswa SMP Kristen.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Tateli, Kepala Sekolah SMP Kristen Tateli, para guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Penulis turut mengapresiasi semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Amelia, S., Praharani, D., & Setyorini, D. (2021). Perbedaan Kebersihan Rongga Mulut dan Kesehatan Periodontal Antara Mahasiswa Kedokteran Gigi Dengan Mahasiswa Kesehatan Non- Kedokteran Gigi di Universitas Jember. *Stomatognatic (J.K.G Unej)*. Vol. 18 No. 1.
2. Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
3. Mayasari, Y. (2021). Pengaruh Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). *E-GiGi*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.3501>
4. Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147-156.
5. Nurhidayat, O. (2012). Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health*, 1(1).
6. Nurmala, I., & KM, S. (2020). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
7. Suprapto, D., & Pulungan, R. M., Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menyikat gigi pada siswa sekolah dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 12-11.
8. Setianingrum, F. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Power Point Plus Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Usia 9-10 Tahun Di Sd Negeri Sedaya 4 Muntilan Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
9. Wijaya, N. H. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 157-162.
10. Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2018). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 1(1), 7-12.